BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar menjadi poros maritim dunia. Poros maritim merupakan sebuah gagasan strategis yang diwujudkan untuk menjamin konektifitas antar pulau, pengembangan industri perkapalan dan perikanan, perbaikan transportasi laut serta fokus pada keamanan maritim. Negara Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang yang sedang melaksanakan pembangunan di bidang ekonomi maupun bidang lainnya yang berdampak pada meningkatnya kebutuhan bahan bakar minyak. Dengan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, maka kebutuhan akan bahan bakar minyak juga semakin bertambah.

Bagi dunia perdagangan pada umumnya, baik perdagangan nasional maupun internasional pelayaran niaga sangat berperan penting. Hampir semua barang ekspor dan impor menggunakan sarana angkutan kapal laut, walaupun diantara tempat dimana pengangkutan dilakukan terdapat fasilitas-fasilitas angkutan lainnya yang berupa angkutan darat seperti truk dan kereta api. Pengangkutan dengan kapal laut dipilih karena dengan berbagai pertimbangan, diantaranya seperti jumlah yang diangkut akan lebih besar jika dibandingkan dengan menggunakan truk, kereta api, atau pesawat terbang dan biaya angkut juga lebih kecil jika dibandingkan dengan sarana transportasi melalui angkutan darat ataupun udara.

Pengangkutan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dan karena Indonesia maupun negara-negara di dunia ini terpisah oleh lautan, sungai dan danau maka pengangkutan tersebut dapat dilakukan melalui darat, laut maupun udara.

Kapal merupakan sarana angkutan laut untuk melakukan perpindahan barang dari satu daerah ke daerah lain atau dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain dengan cepat, aman dan tepat waktu baik dalam Negeri maupun luar Negeri. Seiring dengan perkembangan zaman dimana tingkat pengetahuan manusia semakin tinggi dan tingkat kebutuhan manusia akan bahan bakar minyak juga semakin bertambah, maka bentuk dan daya muat kapal semakin canggih dan akan perkembangannya semakin besar.

Sesuai dengan fungsinya terdapat beberapa jenis kapal diantaranya adalah *passenger ship, cargo ship,* dan *tanker ship* yang di mana masing-masing kapal memiliki cara kerja berbeda dalam proses pemuatan maupun dalam proses pembongkaran muatan. *Tanker ship* (kapal minyak), sebuah kapal tanker dapat memuat bermacam-macam jenis minyak, mulai dari minyak mentah (*crude oil*) sampai minyak olahan atau minyak jadi (*oil productl*). Menurut Istopo (1999 : 238), sesuai dengan jenis muatannya, *tanker* dapat di bedakan dalam 3 (tiga) kategori yaitu :

- a. Crude Carriers, yaitu kapal tanker untuk pengangkutan minyak mentah.
- b. *Black Oil Product Carriers*, yaitu kapal tanker yang mengutamakan mengangkut minyak hitam seperti : *Marine Diesel Fuel-Oil* (M.D.F) dan sejenisnya.

c. Light-Oil Product Carriers, yaitu kapal yang sering mengangkut minyak petroleum bersih seperti kerosene, gas-oil RMS (Regular Mogas) dan sejenisnya.

Tiap-tiap jenis kapal *tanker* masih dibagi berdasarkan muatan yang diangkut. Berdasarkan pengalaman selama praktek dan judul sekripsi yang penulis ambil, maka penulis memprioritaskan pada kapal *tanker* yang mengangkut minyak mentah (*crude oil*).

Sedangkan sarana transportasi yang dibutuhkan untuk mengangkut muatan *crude oil* ini adalah jenis kapal *tanker* khusus yang mengangkut minyak mentah. Untuk itu dalam proses bongkar muat harus berjalan sesuai dengan prosedur dan semaksimal mungkin, salah satu faktor keberhasilan dalam proses bongkar muat ini adalah pengoperasian *cargo control room* yang maksimal.

Ada baiknya kita mengetahui terlebih dahulu kegunaan dari *cargo control room* itu sendiri. Adapun kegunaan *cargo control room* itu sendiri antara lain :

- a. Untuk mengetahui *line* atau jalur-jalur yang akan dilalui oleh muatan dan mengoperasikan *valve-valve hydraulic* untuk mempersiapkan *line* yang akan dilalui muatan terdapat di dalam *cargo control room*.
- b. Mengoperasikan pompa *cargo* yang akan digunakan dalam pelaksanaan proses bongkar muatan.
- c. Memonitor seberapa banyak muatan yang sudah dimuat atau dibongkar karena di cargo control room terdapat indikator-indikator untuk melihat tinggi rendahnya muatan yang berada di tangki.
- d. Mengatur muatan yang akan dimuat atau dibongkar.

- e. Mengetahui *draft* kapal dan stabilitas kapal dengan melihat alat yang disebut dengan *clinometers* atau untuk mengetahui kemiringan kapal.
- f. Sebagai tempat pengoperasian *inert gas system*.

Cargo Control Room mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kelancaran proses bongkar muat di kapal tanker, maka apabila dalam pengoperasian *cargo control room* berjalan tidak maksimal, maka proses bongkar muat akan terhambat. <u>Untuk</u> mengoperasikan *cargo control room* dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap karakter dari cargo control room itu sendiri, bahwasannya masing-masing cargo control room dari setiap kapal mempunyai karakter yang berbeda. Begitu pula yang terjadi pada MT. Durgandini tempat penulis melakukan praktek laut, yang dimana pernah terjadi pada saat pembongkaran Widuri Crude Oil (W.C.O) di Pelabuhan Balikpapan, terjadi kendala atau hambatan yang menyebabkan tidak maksimal dalam pengoperasian cargo control room. Akibatnya muatan tidak dapat dibongkar kedarat seluruhnya. Karena kejadian tersebut maka pembongkaran tersebut menjadi tertunda dan melebihi jadwal yang telah ditetapkan.Hal ini tentu merugikan semua pihak, dari pihak penyewa kapal yang mempunyai muatan maupun pihak pemilik kapal tersebut. Dengan kejadian seperti ini pihak penyewa kapal dapat melakukan *claim* terhadap pihak pemilik kapal atas kejadian tersebut. Secara garis besar kendala yang pernah dihadapi saat pelaksanaan pemuatan dan pembongkaran terjadi akibat tidak menjalankan prosedur dengan maksimal dalam pengoperasian cargo control room dan kurangnya kesiapan kapal ataupun pihak darat. Oleh karena itu, diperlukan

kesiapan pengoperasian *cargo control room* dalam proses bongkar muat sangatlah diperhatikan dengan prosedur yang telah ada secara maksimal, maka ketika mengalami berbagai kendala atau hambatan yang menyebabkan tidak maksimal dalam pelaksanaan pemuatan dan pembongkaran dengan selalu berpedoman pada prinsip-prinsip pemuatan yang mana menjalankan prosedur dalam pengoperasian *cargo control room* tersebut semaksimal mungkin.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul tentang "OPTIMALISASI PENGOPERASIAN CARGO CONTROL ROOM SEBAGAI PENUNJANG PROSES MEMBONGKAR MUATAN DI KAPAL MT. DURGANDINI".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan dalam pengoperasian *cargo control room* banyak sekali hambatan-hambatan yang ditemui. Berdasarkan pengalaman serta pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis selama melaksanakan praktek di MT. Durgandini, maka perumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

- a. Mengapa pengoperasian cargo control room tidak maksimal di MT.
 Durgandini?
- b. Bagaimana cara pengoperasian *cargo control room* yang maksimal untuk menunjang proses membongkar muatan di kapal MT. Durgandini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian terhadap penulisan skripsi yang telah dibuat, maka skripsi ini lebih memiliki daya guna. Tujuan penelitian tidak dapat

dipisahkan dari latar belakang penelitian dan rumusan masalah.

Ada beberapa tujuan yang dapat diperoleh dalam penyusunan skripsi ini, antara lain :

- 1. Untuk mengetahui mengapa pengoperasian *cargo control room* tidak maksimal dalam proses bongkar muatan.
- 2. Untuk mengetahui bagaimana cara pengoperasian *cargo control room* yang maksimal guna kelancaran proses bongkar muatan.

D. Manfaat Penelitian

Adap<mark>un ma</mark>nfaat dari penelitian ini diharap<mark>kan m</mark>ampu memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan dunia pelayaran antara lain :

1. Manfaat secara Teoritis

Untuk menambah pengetahuan bagi penulis tentang bagaimana pengoperasian cargo control room yang maksimal untuk menunjang proses bongkar muatan agar dapat berjalan dengan lancar dan maksimal.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Sebagai gambaran dan pengetahuan bagi seluruh civitas akademika Politeteknik Ilmu Pelayaran Semarang untuk dapat memahami tentang pengoperasian *cargo control room* yang maksimal.
- b. Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya pelaut yang bekerja di kapal tanker tentang bagaimana cara mengoperasikan cargo control room agar dapat berjalan dengan lancar dan maksimal sesuai dengan prosedur.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab, dimana masing-masing bab saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, sehinnga tercapai tujuan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

BABII LANDASARAN TEORI

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Kerangka Pikir Penelitian
- C. Definisi Operasional

BAB III METODE PENELTIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Waktu dan Tempat Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Analisa Data
- F. Prosedur Penelitian

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

- B. Analisa Hasil Penelitian
- C. Pembahasan Masalah

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

